

ANALISIS MINAT PETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

ANALYSIS OF BEEF CATTLE BREEDERS' INTERESTS IN SUMBERREJO DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

Yesi Rahmawati¹⁾, Sutrisno Hadi Purnomo²⁾, dan Minar Ferichani³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Ketingan Surakarta

E-mail: yesirahmawati05@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Sumberrejo memiliki potensi besar dalam peternakan sapi potong, namun minat peternak bervariasi karena berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat peternak, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi peningkatan partisipasi peternak. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode purposive sampling, penelitian melibatkan 60 responden yang telah beternak minimal satu tahun. Hasil menunjukkan mayoritas peternak adalah laki-laki berusia di atas 50 tahun, berpendidikan dasar, dan berprofesi utama sebagai petani. Secara parsial, variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jenis sapi tidak signifikan memengaruhi minat beternak. Namun, peran pemerintah daerah dan daya beli pasar memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat beternak. Penelitian merekomendasikan peningkatan dukungan pemerintah dan fasilitasi peternak untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan peternakan sapi potong.

Kata Kunci: Minat Beternak; Sapi Potong

ABSTRACT

Sumberejo District has great potential in beef cattle farming, but the interest of farmers varies due to various factors. This study aims to analyze farmers' interest, identify factors that influence it, and formulate strategies to increase farmers' participation. Using a quantitative approach and purposive sampling method, the study involved 60 respondents who have been farming for at least one year. The results show that the majority of farmers are male, over 50 years old, have primary education, and are farmers by profession. Partially, the variables of age, education, farming experience and cattle breed did not significantly affect the interest in farming. However, the role of local government and market purchasing power have a significant effect. Simultaneously, all independent variables had a significant effect on interest in breeding. The study recommends increased government support and facilitation of farmers to optimize local economic potential through the development of beef cattle farming.

Keywords: *Interest in Breeding; Beef Cattle*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam penciptaan

lapangan kerja. Industri ini mencakup produksi daging, susu, telur, dan produk lain yang bernilai ekonomi tinggi, sekaligus memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (Soleh, 2014). Peternakan juga membantu mengurangi tingkat pengangguran, baik melalui petani kecil maupun industri besar (Diwyanto & Priyanti, 2009). Sektor ini terutama mendukung perekonomian pedesaan dengan memanfaatkan potensi daerah untuk menciptakan sumber protein, vitamin, dan pupuk organik (Rusdiana et al., 2016).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar di bidang peternakan adalah Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Wilayah ini secara geografis terdiri atas lahan sawah tadah hujan, menjadikannya cocok untuk pengembangan ternak sapi potong. Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro (2022), populasi sapi potong meningkat dari 6.092 ekor pada 2021 menjadi 6.241 ekor pada 2022. Potensi ini dapat menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Namun, terdapat variasi tingkat minat di kalangan peternak untuk mengembangkan usaha ini.

Minat peternak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek ekonomi seperti pendapatan dan akses pasar; aspek sosial seperti dukungan komunitas; aspek teknis seperti keterampilan peternak; dan aspek lingkungan seperti kondisi geografis (Amam & Harsita, 2019; Simamora, 2020). Rendahnya partisipasi peternak disebabkan oleh kendala seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan akses teknologi, serta dukungan pemerintah yang belum optimal. Selain itu, usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih didominasi skala kecil dengan tujuan utama sebagai tabungan, sehingga manajemennya dilakukan secara konvensional (Rusadi, 2015; Nuraeni & Faradila, 2021).

Beberapa jenis sapi yang banyak dikembangkan di Indonesia meliputi Peranakan Ongole (PO), Simmental Peranakan Ongole (SimPO), dan Limousin Peranakan Ongole (LimPO) karena produktivitasnya yang tinggi (Budisatria & Hartatik, 2011). Meskipun demikian, pembibitan sapi PO masih terbatas sehingga pasokan di pasar menjadi kurang memadai (Hari et al., 2023). Pemeliharaan sapi potong yang baik memerlukan perhatian terhadap manajemen kandang, pakan, dan kesehatan ternak untuk meningkatkan populasi dan penyebaran sapi (Murtidjo, 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak di Kecamatan Sumberrejo. Dengan memahami kendala dan potensi yang ada, diharapkan dapat dirumuskan strategi seperti pelatihan teknis, peningkatan akses pasar, dan kebijakan pemerintah yang mendukung peternakan sapi potong. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peternak dan mengoptimalkan potensi peternakan sapi potong di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi peternak sapi yang ada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan lokasi penelitian, yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan berjumlah 60 responden. Mengacu pada Lubis (2010) maka metode pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, sumber data akan terbagi dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Rahmadi, 2011).

Pengujian Instrumen

Instrumen atau pertanyaan penelitian yang telah disusun perlu dilakukan pengujian sebelum digunakan untuk memperoleh data dari responden. Menurut Seran (2020), terdapat

dua macam Teknik dalam pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji instrumen yang pertama adalah uji validitas.

Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur. Validitas merupakan kemampuan atau keandalan sebuah instrumen pengukuran terutama angket untuk mengukur variabel (konstruk) yang seharusnya diukur (Sugeng, 2022). Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan konsistensi, dan stabilitas tentang hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas memungkinkan instrumen untuk dapat digunakan terhadap banyak subjek penelitian, digunakan oleh beberapa peneliti, maupun ketika instrumen digunakan berulang (Sugeng, 2022).

Metode Analisis Data

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Selain itu, uji asumsi meliputi uji normalitas uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji Autokorelasi. Untuk menggambarkan apakah ada hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan analisis linier berganda, Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen simultan dengan variabel dependen. dan selanjutnya uji t dan dilanjutkan dengan uji koefisien R square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis peternak yang dijadikan sebagai responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	55	91.7 %
	b. Perempuan	5	8.3 %
2.	Umur (Tahun)		
	a. <35	1	1.7 %
	b. 35-40	5	8.3 %
	c. 41-45	5	8.3 %
	d. 46-50	8	13.3 %
	e. >50	41	68.3 %
3.	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	12	20 %
	b. SD	25	41.7 %
	c. SMP	11	18.3 %
	d. SMA	10	16.7 %
	e. S1	2	3.3 %
4.	Pekerjaan Utama		
	a. Petani	47	78.3 %
	b. Pedagang	1	1.7 %
	c. Wirausaha	12	20 %
5.	Pengalaman Beternak (Tahun)		

a. <10	10	16.7 %
b. 10-20	27	45 %
c. 21-30	18	30 %
d. 31-40	2	3.3 %
e. >40	3	5 %
6. Jumlah Ternak		
a. 1 Ekor	50	83.3 %
b. 2 Ekor	9	15 %
c. 4 Ekor	1	1.7 %
7. Luas Lahan (Ha)		
a. <0,2	8	13,3 %
b. 0,2-0,4	21	35 %
c. 0,5-0,7	23	38,3 %
d. 0,8-1	5	8,3 %
e. >1	3	5 %

Sumber: Data Primer Melalui Kuesioner, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peternak sapi potong di Kecamatan Sumberrejo adalah laki-laki (91,7%), sementara peternak perempuan hanya 8,3%. Dari segi usia, peternak dominan berada di atas 50 tahun (68,3%), menunjukkan bahwa generasi muda kurang terlibat dalam kegiatan ini. Peternak muda di bawah usia 35 tahun hanya mencapai 1,7%, sedangkan sisanya tersebar pada rentang usia 35-50 tahun. Tingkat pendidikan peternak umumnya rendah, dengan 20% tidak bersekolah dan 41,7% hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Responden yang menamatkan SMP berjumlah 18,3%, SMA 16,7%, dan yang memiliki gelar sarjana hanya 3,3%. Hal ini mencerminkan keterbatasan pendidikan formal di kalangan peternak, yang berpotensi memengaruhi adopsi teknologi dan inovasi dalam peternakan. Sebagian besar peternak (78,3%) memiliki pekerjaan utama sebagai petani, diikuti wiraswasta (20%), dan pedagang (1,7%). Dari segi pengalaman, 45% responden memiliki pengalaman 10-20 tahun, menunjukkan kematangan dalam praktik peternakan. Peternak dengan pengalaman 21-30 tahun mencakup 30%, sementara mereka yang baru memulai (kurang dari 10 tahun) mencapai 16,7%. Kelompok yang paling senior, dengan pengalaman lebih dari 40 tahun, hanya 5%. Mayoritas peternak (83,3%) hanya memiliki satu ekor ternak, sementara yang memiliki dua ekor berjumlah 15%, dan hanya 1,7% memiliki empat ekor. Data ini mengindikasikan bahwa peternakan skala kecil lebih dominan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa profesi peternak sapi potong di Kecamatan Sumberrejo didominasi oleh laki-laki yang berusia tua, berpendidikan rendah, dan memiliki skala usaha kecil. Meski ada regenerasi dengan hadirnya peternak muda, jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga keberlanjutan sektor ini memerlukan perhatian lebih.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep minat peternak dengan tepat, sementara uji reliabilitas, seperti Cronbach's Alpha, memastikan konsistensi hasil pengukuran. Validitas dan reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan tepat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak sapi potong di daerah tersebut.

Kriteria untuk menilai validitas suatu pengujian adalah jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan atau item yang diuji dapat dianggap valid. Hal ini berarti bahwa

item tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skala atau variabel yang diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa item tersebut sah dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun nilai r tabel di dalam penelitian ini adalah 0,2542. Berdasarkan hasil olah data yang sudah dilakukan, adapun nilai r hitung pada variabel di penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	Validitas		Keterangan	Reliabilitas	
	R hitung	R tabel		Cronbach Alpha	Keterangan
X4.1	0,525	0,2542	Valid		
X4.2	0,541	0,2542	Valid		
X4.3	0,578	0,2542	Valid		
X4.4	0,605	0,2542	Valid		
X4.5	0,706	0,2542	Valid		
X4.6	0,639	0,2542	Valid		
X4.7	0,549	0,2542	Valid		
X4.8	0,748	0,2542	Valid		
X4.9	0,535	0,2542	Valid		
X4.10	0,691	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
X4.11	0,680	0,2542	Valid		
X4.12	0,591	0,2542	Valid		
X4.13	0,709	0,2542	Valid		
X4.14	0,563	0,2542	Valid		
X4.15	0,773	0,2542	Valid		
X4.16	0,622	0,2542	Valid		
X4.17	0,675	0,2542	Valid		
X4.18	0,491	0,2542	Valid		
X4.19	0,442	0,2542	Valid		
X4.20	0,372	0,2542	Valid		
X5.1	0,383	0,2542	Valid		
X5.2	0,548	0,2542	Valid		
X5.3	0,449	0,2542	Valid		
X5.4	0,594	0,2542	Valid		
X5.5	0,449	0,2542	Valid		
X5.6	0,486	0,2542	Valid		
X5.7	0,494	0,2542	Valid		
X5.8	0,632	0,2542	Valid		
X5.9	0,510	0,2542	Valid		
X5.10	0,563	0,2542	Valid	0,850	Reliabel
X5.11	0,484	0,2542	Valid		
X5.12	0,587	0,2542	Valid		
X5.13	0,611	0,2542	Valid		
X5.14	0,373	0,2542	Valid		
X5.15	0,478	0,2542	Valid		
X5.16	0,517	0,2542	Valid		
X5.17	0,620	0,2542	Valid		
X5.18	0,614	0,2542	Valid		
X5.19	0,479	0,2542	Valid		

Y1	0,683	0,2542	Valid		
Y2	0,609	0,2542	Valid		
Y3	0,458	0,2542	Valid		
Y4	0,516	0,2542	Valid		
Y5	0,532	0,2542	Valid		
Y6	0,594	0,2542	Valid		
Y7	0,524	0,2542	Valid		
Y8	0,666	0,2542	Valid		
Y9	0,633	0,2542	Valid		
Y10	0,547	0,2542	Valid	0,894	Reliabel
Y11	0,710	0,2542	Valid		
Y12	0,688	0,2542	Valid		
Y13	0,469	0,2542	Valid		
Y14	0,635	0,2542	Valid		
Y15	0,648	0,2542	Valid		
Y16	0,468	0,2542	Valid		
Y17	0,375	0,2542	Valid		
Y18	0,705	0,2542	Valid		
Y19	0,506	0,2542	Valid		
Y20	0,537	0,2542	Valid		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, terlihat jelas bahwa setiap item pada variabel Peran Pemerintah Daerah (X4), Daya Beli Pasar (X5), dan Minat Beternak (Y) yang dianalisis memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan kata lain, perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel menunjukkan bahwa semua item memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item yang diukur dalam tabel tersebut telah memenuhi standar signifikan dan dapat dikatakan valid secara statistik.

Setelah uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas. Sebuah variabel dikategorikan sebagai reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,06. Reliabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran suatu variabel. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Peran Pemerintah Daerah (X4) adalah 0,908, untuk variabel Daya Beli Pasar (X5) adalah 0,850, dan untuk variabel Minat Beternak (Y) adalah 0,894. Semua nilai ini lebih besar dari ambang batas reliabilitas 0,60, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk ketiga variabel telah reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25365530
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.065
Test Statistic		.109

Rahmawati, Y., Purnomo, S.H., & Ferichani, M. (2024). Analisis Minat Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 186-197.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071. Nilai ini jauh di atas ambang batas konvensional sebesar 0,05. Dengan kata lain, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga analisis statistik yang mengasumsikan normalitas data dapat dilakukan dengan lebih valid dan akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Var.	Sig.	Std. Sig	Ket.
X1	0.313	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X2	0.972	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X3	0.964	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X4	0.570	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X5	0.521	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
D1	0.962	0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Dari tabel hasil penelitian di atas Nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel hasil penelitian, nilai signifikansi dari semua variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada variabel yang secara statistik signifikan menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan kata lain, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang menunjukkan bahwa varians residual dalam model regresi adalah konstan. Keadaan ini penting karena memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan valid, serta uji statistik yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Var.	Tolerance	VIF	Ket.
X1	0.475	2.190	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0.279	3.580	Tidak terjadi Multikolinieritas
X3	0.428	2.339	Tidak terjadi Multikolinieritas
X4	0.453	2.208	Tidak terjadi Multikolinieritas
X5	0.467	2.142	Tidak terjadi Multikolinieritas
D1	0.913	1.095	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Dari tabel hasil penelitian di atas Nilai VIF semua variabel lebih besar dari Nilai tolerance sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Var.	Koef. Reg	T Hitung	Sig,
Konstanta	0.091	0.189	0.851
X1	-0.015	-0.309	0.759

X2	0.017	0.280	0.780
X3	0.038	0.688	0.495
X4	0.286	2.255	0.022
X5	0.658	4.554	0.000
D1	-0.072	-0.907	0.368

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dituliskan rumus regresi linear berganda yang dinyatakan seperti berikut:

$$Y = 0,091 + (-0,015) X1 + 0,017 X2 + 0,038 X3 + 0,286 X4 + 0,658 X5 + (-0,072) D1$$

- Nilai konstanta sebesar 0,091 menunjukkan bahwa apabila nilai X1 (Umur), X2 (Pendidikan), X3 (Pengalaman), X4 (Peran Pemerintah Daerah), X5 (Daya Beli Pasar), dan D1 (Jenis Sapi) tetap, maka besarnya pendapatan (Y) adalah 0,091.
- Umur (X1) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,015. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka kenaikan umur sebesar 1 satuan akan menurunkan pendapatan (Y) sebesar 0,015 satuan.
- Pendidikan (X2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,017. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka kenaikan pendidikan sebesar 1 satuan akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 0,017 satuan.
- Pengalaman (X3) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,038. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka kenaikan pengalaman sebesar 1 satuan akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 0,038 satuan.
- Peran Pemerintah Daerah (X4) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,286. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka peningkatan peran pemerintah daerah sebesar 1 satuan akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 0,286 satuan.
- Daya Beli Pasar (X5) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,658. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka peningkatan daya beli pasar sebesar 1 satuan akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 0,658 satuan.
- Jenis Sapi (D1) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,072. Artinya, apabila nilai koefisien variabel lain tetap, maka perubahan jenis sapi tertentu (sebagai variabel dummy) akan menurunkan pendapatan (Y) sebesar 0,072 satuan.

Uji Statistik

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Var.	T Hitung	Sig.	Ket.
X1	-0.309	0.759	Tidak Berpengaruh
X2	0.28	0.780	Tidak Berpengaruh
X3	0.688	0.495	Tidak Berpengaruh
X4	2.355	0.022	Berpengaruh
X5	4.554	0.000	Berpengaruh
D1	-0.907	0.368	Tidak Berpengaruh

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

- Dari hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Umur (X1) adalah sebesar -0,309 dan lebih kecil dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar

0,759 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).

- Dapat diketahui juga bahwa nilai t hitung untuk variabel Pendidikan (X2) adalah sebesar 0,280 dan lebih kecil dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,780 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).
- Dapat diketahui juga bahwa nilai t hitung untuk variabel Pengalaman (X3) adalah sebesar 0,688 dan lebih kecil dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,495 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).
- Dapat diketahui juga bahwa nilai t hitung untuk variabel Peran Pemerintah (X4) adalah sebesar 2,355 dan lebih besar dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,022 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Pemerintah (X4) berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).
- Dapat diketahui juga bahwa nilai t hitung untuk variabel Daya Beli Pasar (X5) adalah sebesar 4,554 dan lebih besar dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Beli Pasar (X5) berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).
- Dapat diketahui juga bahwa nilai t hitung untuk variabel Dummy Jenis Sapi (D1) adalah sebesar -0,907 dan lebih kecil dari 1,674 serta nilai signifikansi sebesar 0,368 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dummy Jenis Sapi (D1) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Beternak (Y).
- Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman (X3), dan jenis sapi (D1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu 0,759, 0,780, 0,495, dan 0,368. Artinya, perubahan dalam variabel-variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan dalam pendapatan.
- Sebaliknya, variabel peran pemerintah daerah (X4) dan daya beli pasar (X5) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,022 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam peran pemerintah daerah dan daya beli pasar dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	6.642	6	1.107	15.456	0.000b
Residual	3.796	53	0.072		
Total	10.439	59			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Dari hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 15,456 dan lebih besar dari 2,272 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka ada pengaruh secara simultan dari variabel Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Peran Pemerintah (X4), Daya Beli Pasar (X5), dan Dummy Jenis Sapi (D1) terhadap minat beternak (Y).

Tabel 9. Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of Estimate
1	0.798a	0.636	0.595	0.26763

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas minat peternak sapi potong di Kecamatan Sumberrejo dapat dijelaskan sebesar 63,6% oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak, peran pemerintah, daya beli pasar, dan jenis sapi, dengan nilai R Square 0,636. Sisanya, sebesar 36,4%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Secara parsial, variabel seperti umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jenis sapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat beternak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hidayat et al. (2019), yang juga menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan usia peternak tidak signifikan dalam menentukan minat beternak sapi potong. Namun, temuan berbeda dari Agustine et al. (2023) menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan, di mana peternak muda lebih cenderung meningkatkan populasi ternak dibandingkan yang lebih tua. Dalam penelitian ini, analisis simultan menunjukkan bahwa semua variabel, termasuk usia, memiliki pengaruh terhadap minat beternak. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi berbagai faktor, baik personal maupun eksternal, lebih efektif dalam memengaruhi minat dibandingkan analisis parsial.

Peran pemerintah dan daya beli pasar terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Dukungan berupa kebijakan, pelatihan, dan akses pasar menjadi elemen kunci dalam meningkatkan minat beternak. Kekuatan daya beli pasar juga menentukan keberlanjutan usaha peternakan dengan memberikan insentif ekonomi yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Mursalat et al. (2023), yang menunjukkan pentingnya memahami kebutuhan pasar dan konsumen dalam mengembangkan strategi usaha. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pemerintah yang proaktif dan dukungan pasar yang kuat dalam meningkatkan keterlibatan peternak. Hasil berbeda ditemukan terkait pengalaman beternak. Sementara Hidayat et al. (2019) menyoroti bahwa pengalaman signifikan dalam meningkatkan minat beternak, penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan pengalaman secara parsial. Namun, analisis simultan menunjukkan bahwa pengalaman, bersama faktor lain, berkontribusi dalam membentuk minat. Pengalaman memberikan keterampilan praktis dan wawasan yang diperlukan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan komitmen peternak terhadap sektor ini.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa jenis sapi juga tidak signifikan secara individu dalam memengaruhi minat. Namun, ketika dipertimbangkan secara simultan, variabel ini berkontribusi bersama faktor lain. Faktor-faktor seperti preferensi pasar dan ketersediaan pakan mungkin menjadi alasan mengapa jenis sapi tidak berdampak langsung. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan holistik dalam menilai minat beternak. Faktor-faktor personal seperti usia dan pendidikan memiliki pengaruh terbatas secara parsial, tetapi dalam kombinasi dengan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, pengaruhnya menjadi signifikan. Model yang digunakan mampu menjelaskan lebih dari separuh variabilitas minat, tetapi masih terdapat 36,4% faktor lain yang perlu dieksplorasi. Faktor tersebut mungkin mencakup kondisi ekonomi makro, dukungan keluarga, akses teknologi, dan budaya lokal, yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung dan strategi pasar yang kuat untuk meningkatkan minat beternak. Meski variabel umur, pendidikan, dan pengalaman tidak signifikan secara parsial, integrasi berbagai faktor menunjukkan pentingnya sinergi antara

elemen personal dan eksternal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor lain yang memengaruhi minat peternak secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Mayoritas peternak yang terlibat dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan usia di atas 50 tahun, berpendidikan dasar, berprofesi utama sebagai petani, memiliki pengalaman beternak 10-20 tahun, memiliki satu ekor ternak, dan mengelola sawah seluas 0,5-0,7 hektar. Secara parsial, umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan jenis sapi tidak berpengaruh terhadap minat beternak masyarakat, sedangkan peran pemerintah daerah dan daya beli pasar berpengaruh terhadap minat beternak masyarakat Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Secara simultan, umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, peran pemerintah daerah, daya beli pasar, dan jenis sapi berpengaruh terhadap minat beternak masyarakat Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, H., Idris, N., & Fatati, F. (2014). Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 17(2), 77–83.
- Agustine, R., Muzayyanah, M. A. U., Putra, A. R. S., & Baliarti, E. (2023). Factors Determining Smallholder Farmers to Upscale their Cattle Business. *Animal Production*, 25(1), 40–50.
- Amam, & Harsita, P. A. (2019). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah: Evaluasi Konteks Kerentanan Dan Dinamika Kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1), 23–34.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Budisatria, I. G. S., & Hartatik, T. (2011). Perubahan fenotip sapi Peranakan Ongole, Simpo, dan Limpo pada keturunan pertama dan keturunan kedua (Backcross). *Buletin Peternakan*, 35(1), 11–16.
- Diwyanto, K., & Priyanti, A. (2009). Pengembangan Industri Peternakan Berbasis Sumber Daya Lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(3), 208–228.
- Fadli, Z., Murni, Y., Musa, M., Dewi, P. A. C., Fredlina, K. Q., Darham, Nanang, Mesra, R., & Husain, H. (2023). *Pengantar Statistika Untuk Ilmu Sosial*. Get Press Indonesia.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. DOTPLUS Publisher.
- Hartono, B. (2012). *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Universitas Brawijaya Press.
- Hidayat, A. N., Saleh, K., & Saragih, F. H. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agrica*, 12(1), 41–49.
- Hidayat, Z., Priyanto, R., Nuraini, H., & Abdullah, L. (2021). Status nutrisi dan kinerja reproduksi indukan sapi Bali pada peternakan rakyat dengan sistem integrasi sawitsapi. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 24(2)
- Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.
- JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 120–129.
- Lubis, Z. (2010). *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.
- Mursalat, A., Putri, N. Y., Qayyum, M. C., & Ario, A. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Produksi dalam Industri Beras CV. Rahma 35 di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 6(2), 55-65. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v6i2.5419>

- Murtidjo, B. A. (1990). *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(2), 86–92.
- Nuraeni, & Faradila, S. (2021). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 94–98.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rusadi, D. S. (2015). *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <https://core.ac.uk/download/pdf/77620834.pdf>
- Rusdiana, S., Adiati, U., & Hutasoit, R. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Agriekonomika*, 5(2), 137–149.
- Safran, C. (2006). *Motivasi Dan Minat*. Nusa Media.
- Saputro, D. R. S., & Sutanto. (2023). *WEKA 3.6.9 (Waikato Environment for Knowledge Analysis): Tools untuk Memahami Machine Learning*. Stiletto book.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Andi.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Deepublish.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wibisono, D. (2013). *Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.